



## Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning And Capital* (RGEC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Altaffany Siregar <sup>1)</sup>; Elfina O. P. Damanik <sup>2)</sup>; Johannes W. P. Purba <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Simalungun

Email: <sup>1)</sup> [altaffanysiregar99@gmail.com](mailto:altaffanysiregar99@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [elfinaopdse83@gmail.com](mailto:elfinaopdse83@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [johanesprb@gmail.com](mailto:johanesprb@gmail.com)

### How to Cite :

Altaffany, S., Elfina, O, P, D., Johannes, W, P, P. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning And Capital* (RGEC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

### KEYWORDS

BUMN Bank, RGEC  
Method, Bank Health  
Level

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan bank-bank milik negara menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* untuk periode 2016-2020. Penilaian kesehatan bank ini didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang merupakan metode untuk mengeksplorasi data atau angka dan menemukan pengetahuan dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian menggunakan metode RGEC pada Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Rakyat Indonesia pada periode 2016-2020 secara keseluruhan mencerminkan kondisi Bank yang umumnya "Sehat" sehingga dinilai mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes them to the public in the form of credit or other forms in order to improve the standard of living of the people at large. The purpose of this research was to analyze the soundness of state-owned banks using the *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* method for the 2016-2020 period. The assessment of the soundness of this bank is based on Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011 concerning the assessment of the soundness of banks using the RGEC method. This type of research is descriptive quantitative which is a method to explore data or numbers and find knowledge within a certain period of time. The results of the research using the RGEC method at Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia, Bank Tabungan Negara, and Bank Rakyat Indonesia in the 2016-2020 period as a whole reflect the condition of the Bank which is generally "Healthy" so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Kinerja bank merupakan hal yang penting untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba yang ditargetkan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Adanya penurunan kinerja bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun. Bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Maka dari itu, melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut yang kemudian akan memberikan kepercayaan terhadap nasabah.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Saat ini terdapat perubahan faktor-faktor penilaian secara substantif dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) ke Peraturan Bank Indonesia tahun 2011 No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), meskipun prinsip dan proses perhitungan diantara keduanya tidak jauh berbeda. Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dengan kriteria CAMELS berubah menjadi RGEC dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional. Dalam hal ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, *Risk Profile* (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko intern dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank. *Good Corporate Governance* yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. *Earning* merupakan penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, dan *sustainability earning* Bank. Dan *Capital* (permodalan) adalah penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis. Analisis laporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan serta mengurangi risiko yang akan terjadi, serta mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis (Jhon, 2010). Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan (Sunyoto, 2013).

### Aspek Penilaian RGEC

Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bahwa setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC baik secara individual ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu :

#### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam dunia bisnis, risiko (risk) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini berfokus pada risiko likuiditas dan risiko kredit karena keduanya memiliki kriteria yang jelas dan pengukurannya dilakukam dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran perbandingan banyaknya kredit dari bank terhadap penerimaan dana oleh bank diukur menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan risiko kredit memegang peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan bank yang dipengaruhi oleh kemampuan pemenuhan kewajiban sesuai perjanjian nasabah atau pihak lainnya kepada bank. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

a. Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

**Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, investor, dan masyarakat). Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia "sakit" di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah transparansi, akuntabilitas, fairness (keadilan), responsibilitas, dan independensi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas penerapan Tata Kelola Bank yang mencakup antara lain :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan Benturan Kepentingan
- e. Penerapan Fungsi Kepatuhan
- f. Penerapan Fungsi Audit Intern
- g. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
- h. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i. penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
- j. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal
- k. Rencana Strategis Ban

**Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG (*self assessment*)**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

## 3. *Earning (Rentabilitas)*

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi laba bank maka sangat mengindikasikan bank tersebut merupakan bank sehat dan sebaliknya bank yang selalu merugi sangat diragukan dalam menjalankan usahanya dengan baik, bahkan sangat mungkin berujung pada likuidasi bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### 4. *Capital* (Permodalan)

Riyadi (2006) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### Peringkat Komposit (Composite Rating)

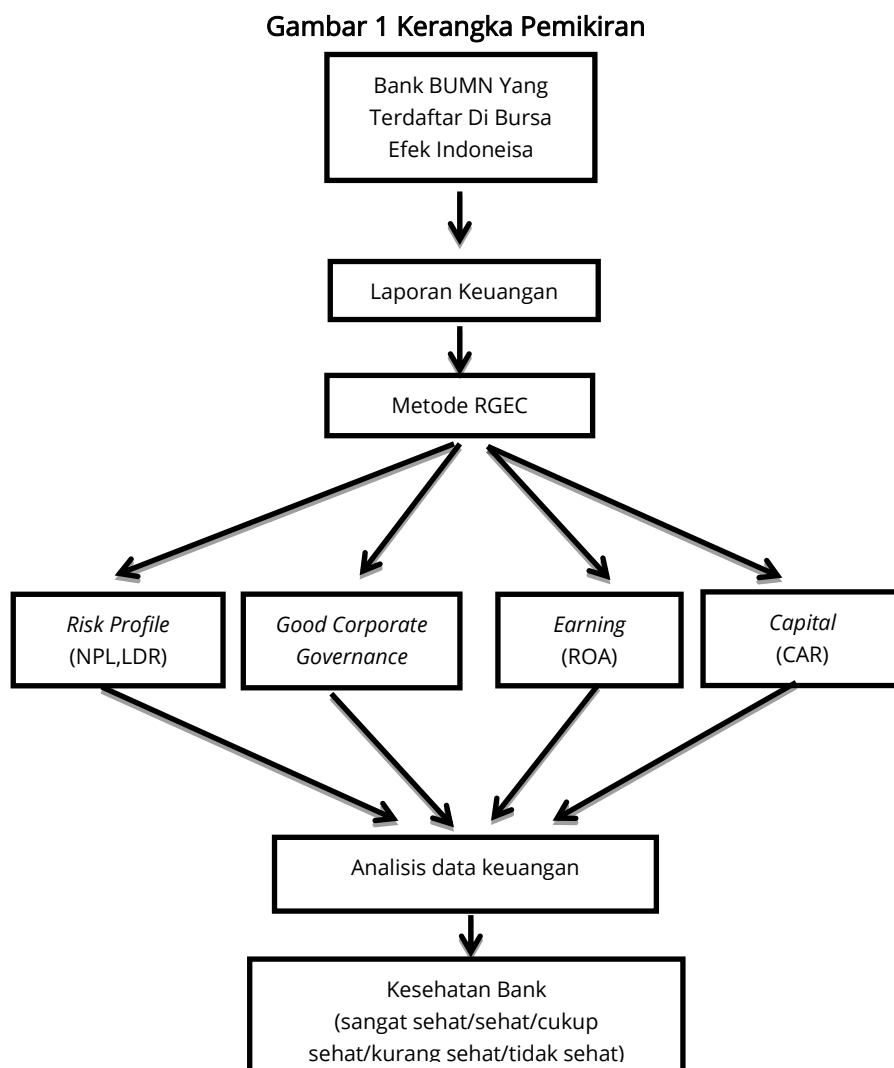
Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Bab 3 Pasal 9 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam waktu tertentu dan tingkat kesehatan bank terbagi dalam lima peringkat komposit rating. Berikut adalah kriteria penetapan peringkat komposit (*composite rating*) tersebut:

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), dalam hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK-2), dalam hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), dalam hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), dalam hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), dalam hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### Kerangka Pemikiran

Bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antarvariabel yang diteliti dapat dilihat pada kerangka berfikir berikut ini:



### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Mukhtar (2013) mendefinisikan metode deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi data atau angka dan menemukan pengetahuan dalam waktu periode tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan teori yang telah dibahas sebelumnya, penulis melakukan analisis laporan keuangan Bank BUMN yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

### 1. Risk Profile

#### a. Non Performing Loan (NPL)

**Tabel 6 Risk Profile Non Performing Loan (NPL) (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Emiten	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
BMRI	2016	16,228,131	52,731,275	30.78%	5	Tidak sehat
	2017	16,346,739	57,635,796	28.36%	5	Tidak sehat
	2018	14,472,401	54,813,030	26.40%	5	Tidak sehat
	2019	12,560,665	60,205,493	20.86%	5	Tidak sehat
	2020	21,421,723	172,660,452	12.41%	5	Tidak sehat
BBNI	2016	5,796	64,809,933	0.01%	1	Sangat sehat
	2017	12,306	71,098,849	0.02%	1	Sangat sehat
	2018	74,317	74,222,975	0.10%	1	Sangat sehat
	2019	33,063	67,029,619	0.05%	1	Sangat sehat
	2020	18,335	67,635,086	0.03%	1	Sangat sehat
BBTN	2016	24,695	4,186,141	0.59%	1	Sangat sehat
	2017	49,915	7,720,954	0.65%	1	Sangat sehat
	2018	72,705	5,868,658	1.24%	1	Sangat sehat
	2019	77,283	8,112,049	0.95%	1	Sangat sehat
	2020	442,525	3,205,966	13.80%	5	Tidak sehat
BBRI	2016	14,151,556	663,420,218	2.13%	2	Sehat
	2017	16,452,479	739,336,520	2.23%	2	Sehat
	2018	19,147,858	843,598,403	2.27%	2	Sehat
	2019	25,406,892	907,388,986	2.80%	2	Sehat
	2020	28,021,597	938,373,880	2.99%	2	Sehat

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), Bank Mandiri (BMRI) secara berturut pada tahun 2016-2020 memperoleh rata-rata peringkat komposit 5 dengan keterangan tidak sehat yang dimana hal ini disebabkan oleh meningkatnya total kredit bermasalah yang berarti ketidakmampuan pemenuhan kewajiban yang dilakukan manajemen sesuai perjanjian nasabah kepada bank. Pada Bank Nasional Indonesia (BBNI) tercatat rasio NPL periode 2016-2020 memperoleh peringkat komposit 1 secara berturut dengan keterangan sangat sehat, hal ini menandakan bahwa bank BNI mampu menjaga kestabilan keuangannya dilihat dari kemampuan pemenuhan kewajiban, dimana terlihat rasio yang diperoleh mengalami fluktuasi. NPL yang diperoleh Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2016-2019 mendapat peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat, namun pada tahun 2020 BBN mendapat peringkat komposit 5 dengan keterangan tidak sehat, dimana hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang sangat signifikan namun tidak diimbangi dengan total kredit yang diberikan, bahkan total yang diberikan menurun dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan peningkatan persentase yang cukup tinggi. Kemudian pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) peringkat komposit yang diperoleh yaitu rata-rata 2 dengan

keterangan sehat artinya BRI mampu menunjukkan kestabilan atau konsistensi menjaga kinerja keuangannya pada rasio NPL.

*b. Loan to Deposit Ratio (LDR)*

**Tabel 7 Risk Profile Loan to Deposit Ratio (LDR) (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Emiten	Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio (%)	Peringkat Komposit	keterangan
BMRI	2016	616,706,193	702,060,230	87.84%	3	cukup sehat
	2017	678,292,520	645,853,819	105.02%	4	kurang sehat
	2018	767,761,095	766,008,893	100.23%	4	kurang sehat
	2019	855,846,844	850,108,345	100.68%	4	kurang sehat
	2020	807,874,363	908,956,306	88.88%	3	cukup sehat
BBNI	2016	303,060,759	350,467,816	86.47%	3	cukup sehat
	2017	338,719,946	418,678,768	80.90%	2	sehat
	2018	388,420,315	461,609,124	84.14%	2	sehat
	2019	420,316,734	485,276,078	86.61%	3	cukusehat
	2020	412,241,782	533,926,851	77.21%	2	Sehat
BBTN	2016	150,221,960	159,758,668	94.03%	3	cukup sehat
	2017	181,002,783	192,583,585	93.99%	3	cukup sehat
	2018	215,716,247	226,861,029	95.09%	3	cukup sehat
	2019	232,212,539	201,519,876	115.23%	4	Kurang sehat
	2020	235,052,116	265,403,502	88.56%	3	cukup sehat
BBRI	2016	621,286,679	754,526,374	82.34%	2	Sehat
	2017	684,046,917	841,656,450	81.27%	2	Sehat
	2018	779,626,717	944,268,737	82.56%	2	Sehat
	2019	839,067,353	996,377,825	84.21%	2	Sehat
	2020	834,293,205	1,087,555,173	76.71%	2	Sehat

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh Bank Mandiri mengalami fluktuasi pada periode 2016-2020 dengan peringkat komposit yang didapat cenderung pada rata-rata angka 4 dimana hal ini menandakan kurang sehatnya manajemen keuangan pada Bank Mandiri, dan hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah kredit yang diberikan namun tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Pada Bank Nasional Indonesia, LDR yang dicatatkan juga mengalami fluktuasi namun berbeda dengan bank mandiri, dimana BNI cenderung pada rata-rata peringkat komposit 2 dengan keterangan sehat yang artinya BNI mampu mengelola jumlah kredit yang diberikan dan juga jumlah dana pihak ketiga. Rasio LDR yang dicatatkan Bank Tabungan Negara juga mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020 dengan perolehan rata-rata peringkat komposit 3, dimana pada tahun 2019 terjadi peningkatan persentase rasio yang disebabkan oleh lebih tingginya jumlah kredit yang diberikan daripada jumlah dana pihak ketiga sehingga memperoleh rata-rata peringkat komposit 4 dengan keterangan tidak sehat. Pada Bank Rakyat Indonesia LDR yang



dicatatkan mengalami kestabilan dengan perolehan rata-rata peringkat komposit 2 dengan keterangan sehat pada periode 2016-2020.

## 2. Good Corporate Governance (GCG)

**Tabel 8 Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2016-2020**

Kode Emiten	Tahun	Peringkat Komposit	Keterangan
BMRI	2016	1,00	Sangat Baik
	2017	1,00	Sangat Baik
	2018	1,00	Sangat Baik
	2019	1,00	Sangat Baik
	2020	1,00	Sangat Baik
BBNI	2016	2,00	Baik
	2017	2,00	Baik
	2018	2,00	Baik
	2019	2,00	Baik
	2020	2,00	Baik
BBTN	2016	2,00	Baik
	2017	2,00	Baik
	2018	2,00	Baik
	2019	2,00	Baik
	2020	2,00	Baik
BBRI	2016	1,00	Sangat Baik
	2017	1,00	Sangat Baik
	2018	2,00	Baik
	2019	2,00	Baik
	2020	2,00	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Terlihat pada Tabel 8 perolehan peringkat komposit masing-masing bank pada periode 2016-2020 yang telah melakukan *Self Assessment* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas penerapan Tata Kelola Bank.

3. *Earning* (Rentabilitas)Tabel 9 *Earning Return On Asset* (ROA) (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	Rasio (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
BMRI	2016	8,572,965	1,493,737,714	1.24%	3	cukup sehat
	2017	27,156,863	1,644,053,852	1.65%	1	sangat sehat
	2018	33,943,369	1,764,602,518	1.92%	1	sangat sehat
	2019	36,441,440	1,919,372,382	1.90%	1	sangat sehat
	2020	23,298,041	2,088,457,652	1.12%	3	cukup sehat
BBNI	2016	13,517,334	857,329,525	1.58%	1	sangat sehat
	2017	16,327,494	1,010,846,024	1.62%	1	sangat sehat
	2018	19,041,926	1,163,237,053	1.64%	1	sangat sehat
	2019	18,260,758	1,249,891,214	1.46%	2	sehat
	2020	4,350,684	1,314,140,029	0.33%	4	kurang sehat
BBTN	2016	3,330,084	300,072,275	1.11%	3	cukup sehat
	2017	3,861,555	368,449,507	1.05%	3	cukup sehat
	2018	3,610,275	437,118,828	0.83%	3	cukup sehat
	2019	411,062	464,994,925	0.09%	4	kurang sehat
	2020	2,270,857	517,096,820	0.44%	4	kurang sehat
BBRI	2016	34,047,035	1,444,014,829	2.36%	1	sangat sehat
	2017	37,023,236	1,629,848,326	2.27%	1	sangat sehat
	2018	41,753,694	1,860,622,037	2.24%	1	sangat sehat
	2019	43,364,053	2,065,297,986	2.10%	1	sangat sehat
	2020	26,724,846	2,220,184,040	1.20%	1	cukup sehat

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada Tabel 9 terlihat rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi pada persentasenya pada periode 2016-2020 dimana cenderung sangat sehat dengan rata-rata peringkat komposit 1, adanya penurunan persentase rasio disebabkan oleh menurunnya total laba sebelum pajak. Bank Nasional Indonesia pada periode 2016-2020 juga mengalami fluktuasi dimana persentase paling rendah terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan menurunnya laba sebelum pajak secara drastis. Kemudian Bank Tabungan Negara juga memperoleh persentase rasio yang fluktuasi namun dengan predikat yang kurang memuaskan yang berada pada rata-rata peringkat komposit 3 dengan keterangan cukup sehat dimana hal ini jelas terlihat dari kecilnya angka laba

sebelum pajak dari tahun ke tahun. Dan Bank Rakyat Indonesia memperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan sehat, dimana hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu memperoleh dan mengelola laba dengan baik.

#### 4. *Capital* (Permodalan)

Tabel 10 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Modal Bank	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	Rasio (%)	Peringkat Komposit	keterangan
BMRI	2016	137,432,214	643,379,490	21.36%	1	Sangat sehat
	2017	153,178,315	707,791,497	21.64%	1	Sangat sehat
	2018	167,557,982	799,235,097	20.96%	1	Sangat sehat
	2019	188,828,259	882,905,621	21.39%	1	Sangat sehat
	2020	164,657,355	827,461,178	19.90%	1	Sangat sehat
BBNI	2016	87,199,267	453,077,965	19.25%	1	Sangat sehat
	2017	99,872,424	536,270,511	18.62%	1	Sangat sehat
	2018	108,899,540	586,447,236	18.57%	1	Sangat sehat
	2019	123,813,611	626,180,687	19.77%	1	Sangat sehat
	2020	110,114,601	645,853,819	17.05%	1	Sangat sehat
BBTN	2016	20,219,637	99,431,853	20.34%	1	Sangat sehat
	2017	22,094,944	117,092,266	18.87%	1	Sangat sehat
	2018	23,328,446	128,137,749	18.21%	1	Sangat sehat
	2019	23,350,625	134,844,273	17.32%	1	Sangat sehat
	2020	24,995,226	129,249,781	19.34%	1	Sangat sehat
BBRI	2016	147,245,742	648,968,643	22.69%	1	Sangat sehat
	2017	167,394,135	732,799,063	22.84%	1	Sangat sehat
	2018	182,387,311	854,223,268	21.35%	1	Sangat sehat
	2019	207,379,430	910,850,467	22.77%	1	Sangat sehat
	2020	198,808,641	939,153,003	21.17%	1	Sangat sehat

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Terlihat pada tabel 10, Bank Mandiri menunjukkan predikat sangat sehat dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan peringkat komposit 1 pada periode 2016-2020. Bank Nasional Indonesia pada periode 2016-2020 juga menunjukkan perolehan persentase yang sangat sehat pada peringkat komposit 1. Kemudian Bank Tabungan Negara juga memperoleh predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 periode 2016-2020. Dan Bank Rakyat Indonesia juga memperoleh predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 dihitung dengan rasio CAR.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data laporan keuangan Bank BUMN periode 2016-2020, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016 – 2020 secara keseluruhan bahwa Bank Mandiri menunjukkan predikat Sehat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*

- ,*Capital*) pada PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 – 2020 secara keseluruhan bahwa Bank Nasional Indonesia menunjukkan predikat Sehat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Khayatun Nufus, Fani Triyanto dan Awaluddin Muchtar (2019) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (Study pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Dengan predikat Sehat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2016 – 2020 secara keseluruhan bahwa Bank Tabungan Negara menunjukkan predikat Sehat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ida Ayu Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi (2018) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dengan predikat Sehat.
  4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 – 2020 secara keseluruhan bahwa Bank Mandiri menunjukkan predikat Sehat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan diatas, maka dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya 1 sektor industri saja.
2. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya investasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1–23. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- Jhon, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis Buku 1 -10/E*. (Edisi ke 1). Salemba Empat.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Cetakan pe).
- Riyadi. (2006). *Banking assets and liability* (ke tiga). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunyoto. (2013). *Analisis laporan keuangan untuk bisnis: Teori dan kasus* (Cet.1). CAPS.